

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan kebudayaan dari generasi ke generasi, akan tetapi diharapkan melahirkan penerus bangsa yang di dalam jiwanya terkandung perpaduan nilai antara intelektual, etika, sosial, dan kepribadian bangsa. Dengan demikian keberhasilan program pendidikan menjadi harapan dan cita-cita bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan pada masyarakat terutama anak-anak bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau sekolah saja, melainkan juga merupakan tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip yang diberikan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa “Pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi tiga yaitu pendidikan di dalam keluarga, pendidikan di dalam sekolah dan pendidikan di dalam masyarakat” (Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991: 96).

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari luar (ekstern) dan faktor dari dalam (intern). Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subyek belajar.

Pendidikan secara umum tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, serta anak-anak mereka. Dalam kelompok ini, kegiatan kehidupan dinahkodai oleh orang tua. Dari orang tua, anak-anak akan mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Oleh karena itu lingkungan keluarga merupakan salah

satu lembaga yang mengemban tugas dan bertanggung jawab dalam pendidikan pertama pada anak.

Keluarga bertanggung jawab memberikan pendidikan dasar pembentukan watak, tingkah laku, moral, dan pendidikan anak. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan seorang anak untuk belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Lingkungan keluarga sering sekali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam berbagai aspek. Namun hal ini tidak membuat orang tua hanya memberikan pendidikan untuk anak-anaknya di lingkungan keluarga saja. Orang tua tetap memberikan pendidikan yang lain bagi anak yaitu di lembaga pendidikan formal.

Terkait dengan hal tersebut Hurlock (1997:205) berpendapat bahwa :

“Pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi 3 yaitu otoriter, demokratis dan permisif”. Dikatakan pola asuh otoriter, bila orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya selalu mengontrol tingkah laku anak secara ketat dan selalu mengatur kehidupan anak, orangtua selalu menuntut anak untuk mentaati semua peraturan yang dibuatnya, orangtua cenderung menghukum anak apabila anak berbuat sesuatu yang tidak diinginkannya. Sedangkan pola asuh orang tua dikatakan demokratis, bila orang tua sering kali memberi kesempatan pada anaknya untuk mengemukakan pendapat tentang segala sesuatu yang menyangkut dirinya. Selanjutnya pola asuh orang tua dikatakan permisif yaitu bila orang tua hanya sedikit sekali mengontrol perbuatan anaknya bahkan cenderung untuk acuh tak acuh”.

Berbagai prinsip dan berbagai harapan orang tua dalam bidang pendidikan anak membuat orang tua harus pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya ketika hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. Hasil belajar ataupun prestasi belajar menjadi hal yang sangat diagung-agungkan oleh sebagian orang tua. Namun sayang hal ini tidak diimbangi dengan usaha atau kerja sama yang harus dilakukan antara orang tua dan guru.

Sebagian orang tua beranggapan bahwa setelah anak diserahkan kepada guru di sekolah, maka tanggung jawab mereka sebagai orang tua yang juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan pada anak sudah lepas. Semua tanggung jawab secara otomatis akan beralih kepada guru di sekolah.

Akan menjadi apa anak nantinya, hal itu menjadi urusan dan tanggung jawab guru di sekolah. Padahal peran orang tua ataupun keluarga sangat besar dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dikarenakan waktu anak lebih banyak bersama keluarga dibandingkan dengan guru.

Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan sosial maupun agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak agar menjadi pribadi yang sehat dan sempurna sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan. Keberhasilan pendidikan di keluarga sangat ditentukan oleh keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak tentang berbagai hal yang seharusnya mereka pelajari sejak awal, antara lain etika, sopan santun, dan pendidikan agama. Orang tua bertanggung jawab atas kepribadian anak dan ilmu keagamaan yang diperoleh dan dipelajari oleh anak.

Dalam hal ini masing-masing siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan cara membimbing, mendidik dan mengasuh dari orang tua terhadap masing-masing siswa yang mungkin dapat menyebabkan perbedaan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah dalam mata pelajaran.

Fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada siswa yang merasa pengawasan orang tua terlalu ketat. Orang tua selalu mendikte kegiatan yang harus diikuti anaknya bahkan orang tua sampai mengantarkan anaknya ke sekolah, lalu menunggu sampai jam pelajaran dimulai. Ada juga orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya. Anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan sekolah yang disukai, orang tua selalu menghargai pendapatnya. Selain itu ada juga siswa yang diberi kebebasan penuh oleh orangtuanya. Orang tua bersikap masa bodoh pada anaknya mengenai kegiatan anaknya di sekolah. Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa memang berbeda. Adanya perbedaan pola asuh orang tua tersebut akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai anak dalam proses pendidikannya.

Faktor intern juga mempengaruhi prestasi belajar. Diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar dan merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dengan kemampuan dan pemahaman atau kecerdasan yang cukup, serta adanya motivasi maka seorang siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang cukup baik, namun jika siswa kecerdasannya kurang maka untuk memperoleh prestasi belajar yang cukup baik harus didukung oleh motivasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang kecerdasannya cukup.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2010: 27). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 895) pengertian prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil belajar bisa dikategorikan dalam tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, ataupun kalimat. Terkait dengan pendapat diatas (Sudjana, 2010: 29) berpendapat bahwa:

Adapun fungsi dari prestasi belajar adalah: a. indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa, b. lambang pemuasan hasrat ingin tahu, c. bahan informasi dalam inovasi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam peningkatan mutu pendidikan, d. indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan, karena prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tingkat produktivitas dan sebagai kesuksesan siswa, e. untuk mengetahui daya serap siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan kurikulum.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang: **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SD MUHAMMADIYAH 7 JOYOSURAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa, pada penelitian ini penulis ingin mengajukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Belum maksimalnya pola asuh orang tua dalam mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
3. Adanya perbedaan pola asuh orang tua yang dapat menimbulkan perbedaan prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada pola asuh yang digunakan orang tua dalam pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Surakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah 7 Joyosuran Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan kegiatan tentunya mempunyai keinginan tertentu, sehingga kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan khasanah keilmuan untuk mengembangkan mutu pembelajaran terutama pada mata pelajaran umum. Sebagai acuan pembelajaran yang inovatif dan mendukung teori pembelajaran kooperatif dan menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi peneliti di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis atau bersangkutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk menambah wawasan tentang pentingnya hubungan pola asuh orang tua terhadap peningkatan prestasi anak dan pembelajaran terhadap proses belajar mengajar di sekolah dasar.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru bagi guru bagaimana cara pengajaran terhadap siswa di sekolah guna pengembangan hasil belajar dan motivasi siswa melihat dari berbagai macam pola asuh dan perhatian orang tua siswa. Memberikan masukan kepada pihak sekolah agar senantiasa menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang lebih baik

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sejauh mana pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan terhadap siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar.